

# IMPLEMENTASI MEDIA *E-LEARNING* DALAM MENINGKATKAN BELAJAR SISWA DI MAN I MEMPAWAH

Kholilurrahim\*  
*Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah*

---

## Abstract

Here the researcher will describe the keywords related to this research. First, implementation can simply mean an application or implementation in a goal. In addition, implementation is also interpreted as an evaluation material, on the other hand implementation can also be interpreted as the expansion of activities that are mutually adapting between one activity and another, from the definitions above it can be concluded that implementation is leading to activity, action, or mechanism of a system. The expression mechanism implies that implementation is not just an activity, but an activity that is planned and carried out in earnest based on the reference to certain norms to achieve the objectives of the activity. Second, e-learning media is a learning tool prepared by formal educational institutions at this time which aims to facilitate students' online learning with teachers, e-learning media is the first media used by MAN I Mempawah which is used by the school during the situation that makes it impossible to do face-to-face learning during COVID19 situation. Third, learning in context of cognitive theory is a process that emphasizes the learning process rather than student learning outcomes. Learning is a change perception and understanding which is not always visible as visible behavior. From the explanation of the three key words above, a conclusion can be drawn between Implementation, E-Learning Media and Learning which is one unit that cannot be separated to get a concrete conclusion in a study conducted by the researcher. There are three expectations that the researcher wants to know (1). How to implement or students' learning implementation at MAN I Mempawah in academic year of 2020/2021, (2). What are the benefits of using e-learning media used by MAN I Mempawah students' in academic year of 2020/2021.

**Keywords:** *Implementation, E-Learning media, Learning.*

\*) Email: [Kholilsuryadi@gmail.com](mailto:Kholilsuryadi@gmail.com)

Jurnal ini tersedia di: [http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal\\_pusaka/index](http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/index)

## A. PENDAHULUAN

Implementasi<sup>1</sup> merupakan suatu penerapan atau sebuah tindakan yang dilakukan dengan rencana yang telah disusun atau dibuat secara cermat serta terperinci.

Pendapat lain juga mengatakan bahwa pengertian implementasi merupakan suatu tindakan atau aksi nyata dalam melaksanakan rencana yang sudah dirancang dengan matang. Dengan kata lain, implementasi ini hanya dapat dilakukan apabila sudah terdapat perencanaan serta juga bukan hanya sekedar tindakan impulsif semata.

Kata implementasi di dalam kamus bahasa Indonesia disebut juga dengan pelaksanaan<sup>2</sup>. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan<sup>3</sup>. Implementasi juga bisa diartikan sebagai evaluasi. Dari sisi lain implementasi bisa diartikan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Pengertian implementasi sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan juga dikemukakan oleh McLaughlin dan Schubert (dalam Nurdin dan Usman, 2010) mengemukakan bahwa, "implementasi adalah sistem rekayasa."

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Dalam kenyataannya, implementasi kurikulum menurut Fullan (2008) merupakan proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan.

Dalam konteks implementasi kurikulum, pendekatan-pendekatan yang telah dikemukakan di atas memberikan tekanan pada proses. Esensinya implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide atau gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut.

Masing-masing pendekatan mencerminkan tingkat pelaksanaan yang berbeda. Pendekatan pertama menggambarkan implementasi dilakukan sebelum

---

<sup>1</sup> Parta Ibeng, *Pengertian Implementasi*, <http://cenil19.blogspot.com>.

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus, "Implementasi", *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, cetakan II*, (Jakarta Pustaka, 2008), hal. 529

<sup>3</sup> Halida Kirana, "Pengertian Implementasi", <http://cenil19.blogspot.com>,

diseminasi kurikulum desain. Proses dalam pendekatan ini adalah aktivitas yang berkaitan dengan penjelasan tujuan program, pendeskripsian sumber-sumber baru, dan pendemonstrasian metode pengajaran yang digunakan. Pendekatan kedua menekankan pada fase penyempurnaan. Proses dalam pendekatan ini lebih menekankan pada interaksi antara pengembang dan guru (sebagai praktisi pendidikan). Pengembang melakukan pemeriksaan pada program baru yang direncanakan, sumber-sumber baru, dan memasukkan isi/materi baru ke program yang sudah ada berdasarkan hasil ujian coba di lapangan dan pengalaman-pengalaman guru. Interaksi antara pengembang dan guru terjadi dalam rangka penyempurnaan program, pengembang mengadakan lokakarya atau diskusi-diskusi dengan guru-guru untuk memperoleh masukan. Implementasi dianggap selesai manakala proses penyempurnaan program baru dipandang sudah lengkap.

Sedangkan pendekatan ketiga memandang implementasi sebagai bagian dari program kurikulum. Proses implementasi dilakukan dengan mengikuti perkembangan dan mengadopsi program-program yang sudah direncanakan dan diorganisir ke dalam bentuk kurikulum desain (dokumentasi).

E-learning<sup>4</sup> dapat diterjemahkan sebagai pembelajaran yang menggunakan perangkat elektronik sebagai medianya. E-learning merupakan seperangkat aplikasi dan proses yang dibuat untuk kegiatan pembelajaran. E-learning lebih mengarah kepada kelas virtual (*virtual classroom*). Materi-materi dalam kegiatan pembelajaran elektronik tersebut kebanyakan dihantarkan melalui media internet, intranet, tape, audio maupun video, satelit, televisi interaktif, atau pun media penyimpanan seperti CD-ROM. Definisi ini menjelaskan bahwa tidak ada nilai mutlak bahwa E-learning harus terhubung dengan internet. Namun, secara spesifik, definisi E-learning adalah bergantung dari penyelenggara kegiatan E-learning tersebut, cara penggunaan, serta tujuan penggunaannya.

Kata *media* sendiri berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar' dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau dari pengirim ke penerima. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar merupakan manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswanya mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis,

---

<sup>4</sup> Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.) hal. 24

fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal<sup>5</sup>.

Pengertian para ahli<sup>6</sup> mengenai media E-learning cukup beragam di antaranya, menurut Jaya Kumar Korang (2011) E-learning sebagai sebaran pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN dan Internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan. Sedangkan menurut Dong E-learning sebagai kegiatan belajar melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan. Media E-learning tersebut memiliki beberapa ciri-ciri<sup>7</sup> di antaranya adalah:

- 1.1. E-learning merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memberi penekanan pada penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, dan pelatihan secara *online*.
- 1.2. E-learning menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar klasikal dengan kajian terhadap buku teks, CD-ROM ataupun melalui pelatihan berbasis komputer, sehingga dapat menjawab perkembangan global.
- 1.3. E-learning tidak berarti menggantikan sistem belajar klasikal yang dipraktikkan, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan informasi tentang substansi (*content*) dan mengembangkan teknologi pendidikan.
- 1.4. Kapasitas pembelajaran sangat bervariasi. Hal ini tergantung pada bentuk substansi serta alat penyampaian informasi pesan-pesan pembelajaran dan gaya belajar. Bilamana substansi dikemas dengan baik dan didukung dengan alat penyampai informasi dan gaya belajar yang serasi, maka kapasitas belajar akan lebih baik, dan pada gilirannya akan memberikan hasil yang baik pula.
- 1.5. E-learning memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Menurut Wahyu (dalam Nisiameri 2011), ada beberapa kelebihan dari E-learning yaitu: merupakan media komunikasi yang efektif, cepat dan kredibel, mencakup area yang luas, kelas besar atau kelas kecil, kapan saja dan di mana saja dapat membangun komunitas dan meningkatkan pembelajaran siswa.

<sup>5</sup> Azhar Aryad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta. Rajawali Press, 2009.) hal. 3

<sup>6</sup> Hendri. *Desain Aplikasi E-Learning sebagai Media Pembelajaran Artificial Informatics*. (Jurnal Jaringan Lokasi, (2011) hal. 1-15.

<sup>7</sup> Tugiyono Aminoto, dkk. *Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi di Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi*. (Jurnal Sainmatika 2014). hal. 13-29.

Schoology merupakan salah satu website yang memandu E-learning dan jejaring sosial. Konsepnya sama seperti Edmodo, namun Schoology mempunyai banyak kelebihan. Membangun E-learning dengan Schoology juga lebih menguntungkan dibandingkan dengan Moodle karena tidak memerlukan *hosting*, selain itu pengelolaan Schoology (lebih *user friendly*). Fiturnya memang tidak selengkap Moodle, namun sebagai media pembelajaran *online* di sekolah, aplikasi ini sudah memadai. Adapun fitur-fitur yang dimiliki oleh Schoology adalah sebagai berikut: *Courses, Group Discussion, Resources, Quiz, Attendance* dan *Analytics*.

Belajar adalah suatu proses untuk mengubah tingkah laku. Aktivitas pembelajaran akan sangat berpengaruh selama proses pembelajaran berlangsung<sup>8</sup>. menyatakan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.” Banyak sekali jenis-jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa, tidak hanya mendengar dan mencatat.

Belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar sendiri adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam arti menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya. Sejalan dengan itu, Sardiman A.M (2012) mengemukakan suatu rumusan bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga psikofisik menuju pada perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagai hasil dari aktivitas, belajar ini akan dapat dilihat dari perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Pengalaman inilah nantinya yang akan membentuk pribadi individu ke arah kedewasaan<sup>9</sup>.

Selain menjelaskan pengertian belajar, penelitian ini juga akan menegaskan hal yang sangat prinsipil dalam belajar. Prinsip utama yang harus dihayati oleh seorang guru dalam belajar atau pembelajaran di antaranya adalah:<sup>10</sup>

- 1.5.1. Apresiasi. Prinsip ini adalah prinsip untuk memperoleh tanggapan-tanggapan baru dengan bantuan tanggapan yang telah ada. Apresiasi memiliki tujuan untuk memudahkan ide-ide yang baru dipelajari dengan mengaitkan pemahaman ide yang telah dimiliki oleh siswa.
- 1.5.2. Peragaan. Peragaan merupakan prinsip pernyataan contohnya: *saya dengar, saya lupa. Saya lihat, saya tahu. Saya kerjakan, saya mengerti.*

---

<sup>8</sup> Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta : Puspa Swara, 2001). hal. 36

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya. Usaha Nasional, 2012). hal. 12

<sup>10</sup> Nur Hamiyah, dkk. *Belajar Mengajar di Kelas*. (Jakarta. Prestasi Pustakaraya, 2014). hal. 24-26

- 1.5.3. Motivasi adalah prinsip guru sebagai motivator anak didik agar memiliki semangat dan kemauan belajar yang tinggi.
- 1.5.4. Prinsip belajar aktif mendasarkan diri pada wujud kreatif siswa. Prinsip ini perlu diterapkan meskipun kemampuan antara siswa satu berbeda dengan lainnya dalam proses belajar.
- 1.5.5. Prinsip kerja sama adalah keterlibatan setiap siswa dalam tugas baik klasikal ataupun kelompok.
- 1.5.6. Prinsip mandiri adalah siswa perlu dibiasakan untuk mencapai suatu kepuasan dengan usaha yang keras dari diri siswa sendiri.
- 1.5.7. Prinsip penyesuaian dengan individu siswa adalah perbedaan antara individu siswa, maka pemberian layanan pendidikan kepada siswa tentu dilakukan dengan cara dan kecakapan berbeda pula.
- 1.5.8. Prinsip korelasi adalah prinsip yang mengaitkan pokok bahasan yang diajarkan dengan bahasan lain dalam suatu pembelajaran.
- 1.5.9. Prinsip evaluasi yang teratur adalah kegiatan mengevaluasi keberhasilan proses belajar-mengajar yang ditunjukkan oleh kerja siswa dalam belajar.

Adapun penelitian terdahulu yang topiknya bersinggungan dengan topik dalam penelitian ini di antaranya: Tugiyono Aminoto & Hairul Pathoni (2014) yang membahas tentang penerapan media E-learning berbasis Schoology untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar materi usaha dan energi di Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi. Vivi Rulviana (2018) juga membahas tentang implementasi media Edmodo dalam mata kuliah pengembangan kurikulum sekolah dasar. Hendari, dkk. (2011) membahas tentang implementasi media Edmodo dalam mata kuliah pengembangan kurikulum sekolah dasar.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *video tape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya<sup>11</sup>. Peneliti menggunakan metode ini tujuannya adalah mengetahui fakta-fakta yang valid mengenai implementasi media E-learning dalam meningkatkan belajar siswa/siswi di MAN I Mempawah tahun ajaran 2020/2021.

---

<sup>11</sup> Moleong, J. Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013). hal. 156

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan, dalam hal ini Nasution (dalam Sugiyono, 2011) menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan terus berlangsung sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif menjadi pegangan inti bagi penelitian. Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.

Sumber data dalam penelitian ini adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data diorganisir dalam bentuk kategori, kemudian dijabarkan ke dalam unit-unit sistem, menyusun pola, serta memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari..

Hakikat analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian. Data dalam penelitian kualitatif umumnya terdiri dari data deskriptif yang rinci tentang situasi, interaksi, peristiwa, pengamatan terhadap perilaku, nukilan langsung dari seseorang tentang pengalaman, pikiran, sikap, dan keyakinannya atau petikan-petikan dokumen, surat dan rekaman-rekaman lainnya<sup>12</sup>.

Pengumpulan data dalam penelitian ini tidak lepas dengan observasi kajian proses pembelajaran dan dokumentasi yang ada sekolah MAN I Mempawah. Dengan mengkaji implementasi pembelajaran E-learning yang digunakan oleh MAN I Mempawah, penelitian ini berusaha mengukur seberapa efektif sarana E-learning dalam proses pembelajaran di masa *New Normal* ini.

---

<sup>12</sup> Bakri. Masykuri. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Surabaya: Vesiprees Media 2012). hal. 174-175

### C. PROFIL MAN 1 MEMPAWAH

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 1 Mempawah
Nomor Statistik	: 131161020001
No NPSN	: 30112456
Akreditasi Madrasah	: " B " nilai 87
Alamat Lengkap Madrasah	: Jalan Bemban Desa Sejegi Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah Provinsi Kalimantan Barat No. Telepon 082350719120
NPWP Madrasah	: 00.386.363.6.701.000
Nama Kepala Madrasah	: Misran, S.Pd.I
Nomor dan Tanggal SK Pendirian	: No. SK . 558 Tahun 2003 SK Menteri Agama RI Tanggal 30 Desember 2003
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah RI Cq. Kementerian Agama RI a. Luas tanah : 19.995 m2 b. Bukti kepemilikan lahan : Sertifikat No. 1686
Pemerintah RI Cq. Kementerian Agama RI	a. Luas tanah : 19.995 m2 b. Bukti kepemilikan lahan : Sertifikat No. 1686
Status Bangunan	: Hak Pakai
Luas Bangunan	: 3.607 M2

#### Visi :

Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri, dan berwawasan keindonesiaan.

#### Misi :

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama Islam.
2. Mengoptimalkan proses belajar dan bimbingan.
3. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.



4. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
5. Menanamkan kearifan budaya bangsa lokal dan nasional.

#### **Tujuan :**

1. Mengembangkan budaya Madrasah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
2. Melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran.
3. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa.
4. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa.
5. Menjalin kerja sama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program Madrasah.
6. Mencintai budaya dan bangsa Indonesia.

## **D. PEMBAHASAN**

### **4.1. Implementasi Belajar Siswa-siswi di MAN I Mempawah Tahun Ajaran 2020-2021**

Adapun implementasi pembelajaran siswa/siswi di MAN I Mempawah tahun ajaran 2020/2021 sangat baik dan efektif seperti pelaksanaan pembelajaran biasanya meskipun bentuk pembelajarannya berbeda. Pembelajaran *daring* atau metode E-learning ini tidak menjadi kendala baik bagi siswa maupun guru. Siswa maupun guru tetap antusias dalam melakukan pembelajaran di sekolah. Hal ini terbukti dengan adanya sinergi atau kerjasama siswa dan guru untuk saling melengkapi pelaksanaan pembelajaran agar berjalan dengan baik sesuai dengan harapan siswa dan guru.

Hal tersebut tergambar dalam bentuk buku evaluasi pembelajaran dan hasil pekerjaan harian siswa yang telah ditugaskan oleh guru kepada siswa. Siswa juga dianjurkan untuk membuat rekaman *video* untuk mengulang penyampaian pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Selain itu seorang guru aktif membuat metode pembelajaran yang kreatif untuk siswa. Seperti misalnya memberikan pengajaran melalui *video* kreatif yang berkaitan dengan pembelajaran.

#### ***4.2. Manfaat Penggunaan Media E-learning yang digunakan Oleh siswa-siswi di MAN I Mempawah Tahun Ajaran 2020-2021***

Penggunaan media E-learning yang digunakan oleh siswa/siswi di MAN I Mempawah Tahun Ajaran 2020/2021 memiliki dampak positif dan negatif bagi siswa. Dampak positifnya, siswa lebih mudah dalam mengakses pembelajaran. Siswa cukup dimudahkan dalam mengakses kelas yang sesuai dengan jadwal materi pembelajarannya pada E-learning. Media E-learning juga meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam menghadapi kemajuan teknologi dan informasi. Melalui metode ini, siswa dituntut untuk turut serta secara aktif dalam arus media digital.

Dampak media E-learning yang bisa dirasakan oleh siswa/siswi MAN I Mempawah di antaranya adalah siswa bisa mengetahui secara langsung sejauh mana nilai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sudah dicapai oleh setiap siswa/siswa di MAN I Mempawah. Pada dasarnya media E-learning bukan hanya untuk mempermudah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di masa COVID 19 saja, tetapi juga untuk mengetahui keberhasilan atau tidaknya dalam sebuah pembelajaran tanpa harus datang ke sekolah langsung. Maka dari itu untuk berjalannya suatu pembelajaran yang kondusif tersebut harus ada jalin yang baik antara guru, orang tua dan siswa. Sebab itulah hubungan yang baik antara guru, orangtua, dan siswa harus dijalin dengan komunikasi yang baik, baik saat proses pembelajaran berlangsung ataupun tidak.

Akan tetapi aspek positif tersebut tidak berlaku bagi seluruh siswa. Topografi MAN I Mempawah memengaruhi sistem belajar dengan media seperti ini, sebab tidak semua siswa berasal dari wilayah yang terjangkau oleh jaringan internet. Siswa-siswa yang berasal dari kawasan tak terjangkau jaringan internet tersebut harus mencari langkah kreatif secara mandiri agar terus beradaptasi dengan metode pembelajaran semacam ini. Dampak negatif kedua adalah banyaknya siswa yang kurang siap menghadapi metode pembelajaran E-learning semacam ini. Beberapa orang dari siswa-siswi tersebut tidak dapat mengakomodasi metode pembelajaran berbasis internet sebab mereka belum sempat dibekali secara layak tentang langkah-langkah dalam melakukan pembelajaran daring. Dampak ketiga keterlambatan jaringan yang menyebabkan siswa juga terlambat dalam menerima dan turut serta secara aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini, perlu sekali ada sinergi antara sekolah dan tenaga pendidik untuk menghadapi dampak-dampak semacam ini.

Media E-learning yang digunakan oleh MAN I Mempawah adalah sebuah media pembelajaran yang sangat konkret dalam memfasilitasi siswa dalam proses belajar mengajar di masa COVID 19. Karena selain materi yang bisa diakses langsung di media E-learning melalui kelas masing-masing. Selain itu, format penilaian remedi dan pengayaan juga tersedia jika terdapat salah satu siswa/siswi yang tidak tuntas dalam penilai pembelajaran. Tenaga pendidik juga turut merasakan kemudahan dalam pembelajaran ini karena format penilaian dapat diakses secara langsung oleh siswa

Media E-learning merupakan acuan yang sangat utama dalam kegiatan proses belajar mengajar di MAN I Mempawah untuk menghindari pembelajaran yang berbasis tatap muka selama masa pandemi ini. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat penggunaan media E-learning sangat membantu proses belajar mengajar baik untuk guru ataupun siswa/siswa terutama untuk menguji keaktifan siswa/siswi Man I Mempawah dalam proses belajar mengajar di masa pandemi ini.

## **E. KESIMPULAN**

Hasil penelitian di atas menggambarkan bahwa implementasi media E-learning dalam meningkatkan belajar siswa-siswi di MAN I Mempawah tahun ajaran 2020/2021 cukup baik dan sesuai. Media E-learning juga sangat membantu dan memudahkan proses pembelajaran di masa pandemi. Namun perlu diakui bahwa penelitian ini tidak sempurna, maka dengan demikian diharapkan untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang implementasi media E-learning dalam meningkatkan belajar siswa-siswi lebih memperluas analisis data ke ranah yang lebih spesifik dan mendalam.[]

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Aryad. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali Pres.
- Azwan, Zain, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Renika Cipta.
- Bakri. Masykuri. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Vesiprees Media 2012.
- Hendri. (2011) Desain Amplikasi E-Learning sebagai Media Pembelajaran Artificial Informatics. *Jurnal Jaringan Lokasi*, 4 (3), 1-15.
- Halida, Kirana. 2010. "Pengertian Implementasi", <http://cenil19.blogspot.com>, Diakses tanggal 12 Mei 2010
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Puspa Swara.
- Moleong, J. Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Hamiyah, dkk. 2014. *Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta. Prestasi Pustakaraya.
- Syaiful, Bahri Djamarah. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta 2011.
- Parta, Ibeng. 2009. *Pengertian Implementasi*. <https://pendidikan.co.id>. Diakses tanggal 15 Juli 2020.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tugiyono Aminoto & Hairul Pathoni. (2014). Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi di Kelas XI SMAN 10 Kota Jambi. *Jurnal Sainmatika*, 8(1), 13–29.
- Tim Penyusun Kamus, (2008) "Implementasi", Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, cetakan II, Jakarta: Pustaka.

Vivi, Rulviana. (2018) Implementasi Media Edmodo dalam Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar. *Jurnal Refleksi Edukatika* 8 (2), 205-208.

